

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN (PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING) DI MDTA ARYADILAH GUNUNGKENCANA LEBAK BANTEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sopwan Supian¹, Anis Zohriah²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : sopwansupian@gmail.com¹, anis.zohriah@uinbanten.ac.id²

ABSTRAK: Setiap lembaga selalu berusaha agar visi dan misinya tercapai, namun dalam menggapai tujuan yang dimaksud tidaklah mudah, pasti banyak masalah yang dihadapi. Harus ada manajemen yang baik dan efisien agar masalah bisa teratasi dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam artikel ini metode yang dipakai yaitu literature review atau pengkajian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada lembaga pendidikan. Fungsi yang digunakan adalah planning atau perencanaan, organizing yaitu pengorganisaian, actuating ialah pengaplikasian, serta controlling yang artinya pengawasan. Keempat elemen tadi disingkat menjadi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), karena objek penelitiannya adalah lembaga pendidikan Islam, maka landasan yang dikaji pula berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya implementasi fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud, MDTA Aryadilah Gunungkencana Lebak Banten dapat membentuk karakter anak yang islami, bermutu dan siap menghadapi era globalisasi. Maka dari itu, para pemangku kebijakan harus melihat masalah atau penyelesaian masalah yang obyektif dengan berlandaskan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar impian lembaga pendidikan bisa terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Fungsi Manajemen, Mutu Lembaga

***ABSTRACT:** Every institution always tries to achieve its vision and mission, but achieving the intended goals is not easy, there will definitely be many problems faced. There must be good and efficient management so that problems can be resolved and the desired goals can be achieved. In this article, the method used is a literature review or study of the application of management functions in educational institutions. The functions used are planning, organizing, which means organizing, actuating, which means application, and controlling, which means supervision. These four elements are abbreviated as POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), because the research object is an Islamic educational institution, so the basis studied is also based on the perspective of the Al-Qur'an and Hadith. By implementing the management functions in question, MDTA Aryadilah Gunungkencana Lebak Banten can form children who are Islamic, high quality and ready to face the era of globalization. Therefore, policy makers must look at the benefits or objective problem solving based on the implementation of*

management functions so that the dreams of educational institutions can be realized as expected.

Keywords: *Implementation, Management Functions, Institutional Quality*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam tidak boleh kalah saing dengan lembaga pendidikan umum sebab tujuannya tidak hanya duniawi saja, tetapi menjurus pada kehidupan yang kekal yaitu akhirat. Materi pelajaran yang diambil tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, bahkan membahas tentang hakikat Iman, Islam & Ihsan, akhlak atau adab, kemudian barulah membahas tentang ilmu dan pengetahuan. Ketiga unsur tadi harus selalu dijunjung tinggi dan menjadi pokok utama pembelajaran, guru yang menjadi sumber utama agar menjadi *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi peserta didik. (Zohriah & Diba, 2023)

Menurut sumber yang diumumkan oleh Education For All (EFA) Global Monitoring Report yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2023, survei indeks perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini berada pada posisi 67 dari 203 negara. Urutan Indonesia sebelumnya adalah peringkat 69 dari 127 negara pada tahun 2011, artinya terjadi penurunan. seharusnya dalam hal kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami penurunan pada urutan 65 menjadi urutan 67 dari 203 negara. Indonesia harus berbenah diri agar tercipta Pendidikan pendidikan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara maju lainnya. (Hamidu et al., 2023)

Seperti yang kita lihat saat ini, anak usia dini yang menjadi penerus bangsa banyak yang belum mendalami hakikat kehidupan, arus budaya luar semakin membawa mereka pada kesenangan dunia, hal ini menjadi polemik bangsa, banyak sekali faktor yang mempengaruhi. (Iftaqul Janah & Diana, 2023) Selain budaya asing yang ditiru, Lembaga pendidikan Islam juga kalah saing dengan lembaga-lembaga umum yang ada. Kurangnya sistem dan daya tarik menyebabkan orangtua dan anak enggan untuk menitipkan kepercayaan mereka pada lembaga. Guru harus mempunyai kreativitas ilmiah yang berdampak bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga selanjutnya akan mempengaruhi siswa yang diajar. (Nursiwan & Hanri, 2023)

MDTA merupakan kependekan dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap pengajaran pendidikan. Objek pendidikan MDTA adalah anak seusia 7-12 tahun, namun bagi anak yang belum mencapai usia tersebut ada beberapa persyaratan lain yang perlu dipenuhi, misalnya harus sudah memiliki kemampuan baca tulis serta memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. (Al-Momani et al., 2023) Usia ini sering disebut juga dengan golden age atau usia keemasan. Usia ini adalah usia bagus dan efisien untuk mempelajari pendidikan awal, karena otak yang dimiliki anak berada pada posisi perkembangan yang sangat pesat, maka dari itu anak-anak dengan usia seperti ini membutuhkan arahan dan stimulasi supaya kemajuan yang terjadi pada anak bisa terus berkembang. (Rianti et al., 2022)

Penyesuaian media pembelajaran yang dipilih dengan mata pelajaran akan sangat menentukan pengaruh minat dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga harus interaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Amin et al., 2023) Karena dalam Kitab Tarbiyah Al-Amaliyah disebutkan bahwa "Metode mengajar lebih baik dari materi pembelajaran, dan guru yang mengajarkan lebih penting dari metode pembelajaran, serta jiwa mengajar seorang guru lebih penting dari itu semua." Planning, Organizing, Actuating dan Controlling adalah landasan utama dalam manajemen kelembagaan, (Asparini & Sumardi, 2023)

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. manajemen pembelajaran mempunyai dua konsep, yakni makna luas dan makna sempit. Arti luasnya mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sementara itu, dalam arti sempit, ialah kegiatan yang harus dipimpin oleh guru dalam terwujudnya pembelajaran ketika berinteraksi dengan siswa. (Harahap et al., 2023) Dalam manajemen pembelajaran perlu adanya komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Dengan komunikasi yang baik maka setiap tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya manajemen pembelajaran dan komunikasi yang bagus, maka diharapkan visi dan misi berjalan dengan baik. (Zulhi et al., 2023)

Dalam artikel ini, peneliti mendapati beberapa kebaruan penelitian yaitu: *Temuan Pertama*, Pelaksanaan fungsi manajemen kelembagaan (POAC) berdasarkan Dalil-dalil Islami

Temuan Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai islami, metode yang menyenangkan serta manajemen kelembagaan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan serta pengelolaan lembaga pendidikan Islam usia dini. Manajemen seluruh unsur kelembagaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga apa yang menjadi cita-cita lembaga bisa tercapai sesuai dengan visi dan misi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji. Jenis referensi utama yang dikutip adalah buku, makalah seminar, publikasi, jurnal ilmiah edisi cetak dan online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang diambil dari Internet. Data yang diperoleh bersifat variabel dan kualitatif. Sumber informasi diperoleh dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk menghubungkan kitab suci secara satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dipelajari. Informasi yang dikumpulkan dipilih dan diurutkan berdasarkan topik. Karya tulis tersebut kemudian disusun berdasarkan informasi yang disusun secara logis dan sistematis. Teknik analisis datanya adalah deskriptif argumentatif. Kesimpulan diambil ketika kembali ke rumusan masalah, penulisan objektif dan pembahasan. Kesimpulan dibuat berdasarkan uraian topik karya tulis dan didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MDTA Aryadilah Gunungkencana Lebak Banten adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang mengedepankan nilai-nilai islami, mengadopsi kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren, karena dipandang sebagai upaya menghidupkan kembali ajaran dan

nilai-nilai luhur Islam, sekaligus menjaga kearifan lokal sebagai warisan ulama. (Munir, 2021) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan)

Visi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah ini adalah: “Menjadi lembaga Islam terdepan dalam mencetak Insan Rabbani” dan misinya yaitu: “Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islami.” Dalam merumuskan visi dan misi tentunya banyak hambatan yang dihadapi, hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang hanya fokus mengajar, tidak menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

”Saya telah mencetak visi dan misi madrasah dan menempelkannya di tembok-tembok madrasah agar tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh siswa dan dewan guru, namun pada kenyataannya belum terealisasikan. Hal ini saya perhatikan terdapat beberapa guru yang membiarkan anak-anak bercanda berlebihan, bahkan ada guru yang mencontohkan hal yang kurang baik di depan anak-anak, bertolak belakang dengan visi misi madrasah.”

Dari pembicaraan yang disampaikan oleh kepala sekolah, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa evaluasi pada planning sebuah lembaga, ini berkaitan dengan visi dan misi MDTA Aryadilah Gunungkencana Lebak Banten yang masih belum berjalan dengan baik. Mulai dari guru yang membiarkan anak bercanda berlebihan, hingga ada perilaku guru yang tidak menjadi cerminan yang baik kepada peserta didik, bertolak belakang dengan visi dan misi lembaga, dan sudah dipastikan hal ini akan menjadi faktor pengaruh penghambat kemajuan suatu lembaga. Salah satu misi dari suatu lembaga pendidikan Islam adalah menjadi lading dakwah dan memberikan pengaruh besar terhadap dinamika bangsa. (Triono et al., 2022) Sebagai pendidik tentu harus mencerminkan hal-hal baik, guru diibaratkan sebagai malaikat yang berwujud manusia. Al-Qur'an dan Hadits sudah memberikan penerangan tentang *uswatun hasanah*, lebih lagi terhadap anak usia dini yang masih dalam masa keemasan. (Althaf Husein Muzakky, 2021) Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah dengan adanya arahan

yang rutin dari kepala sekolah kepada dewan guru, atau mengadakan evaluasi terkait masalah berikut.

2. Organizing (pengorganisasian)

Hamdi Arydilah sebagai Kepala Madrasah menyusun struktur organisasi untuk mengelola lembaga agar mencapai tujuan yang diharapkan. Staff-staff kelembagaan yang diambil ada 11 orang, mulai dari Wakil Kepala Sekolah, Kurikulum, Tata Usaha, Kesiswaan, dan Guru Kelas. Namun dalam pembentukan struktur organisasi ada beberapa pengajar yang belum mengampu jenjang pendidikan Strata 1. Yangmana peraturan Permendikburistek No.56 Tahun 2022 mengatur tentang standar pendidikan guru dalam menghasilkan guru profesional. Untuk menciptakan generasi yang unggul, kita dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satunya adalah guru yang profesional, karena guru adalah sumber utama dalam suatu ilmu. (Rizaldi et al., 2022) Maka dari itu, perlu adanya rekrutment yang baik, demi terciptanya organisasi efisien.

3. Actuating (pelaksanaan)

Kegiatan di Madrasah ini dilaksanakan setelah dzuhur, kegiatannya berupa pembelajaran Al-Qur'an, Hadits, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, Tarikh Islam, dan Mutan Lokal. Setiap guru yang mengajar secara bergantian sesuai dengan jadwal, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa dari mereka yang berhalangan ketika mengajar. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Saya menanyakan kepada peserta didik, tentang materi yang diberikan kemarin. Namun jawaban dari mereka, "kemaren ngga ada gurunya pak." Hal ini sangat disayangkan karena tidak adanya konfirmasi dari guru terkait ketidakhadiran mereka. Padahal seandainya ada pemberitahuan, saya bisa menginstruksikan guru lain untuk menggantikan.

Setelah meneliti penyampaian berikut, penulis mengamati ada beberapa kendala sehingga terjadi kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah yang tentang kurangnya manajemen actuating, lembaga harus tetap berorientasi pada masa depan. Artinya, lulusan MDTA Arydilah ini harus mampu mempersiapkan lulusan yang kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

(Anwar, 2021) Dari kejadian diatas perlu adanya pengawasan ketika berlangsungnya pembelajaran, jadi tidak hanya mengandalkan respon atau konfirmasi dari pengajar.

4. Controlling (pengawasan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MDTA Aryadilah, pengawasan masih perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah perlu adanya pengawasan dari ketiga elemen sebelumnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan khususnya pelaksanaan yang paling sering dikerjakan. Menunjuk atau menugaskan beberapa guru untuk menjadi piket keliling kelas, dengan tujuan mengamati peserta didik agar tertib, memastikan guru datang dan keluar kelas tepat pada waktunya, mendata ketidakhadiran siswa dan kekurangan sarana prasarana kemudian melaporkannya kepada kepala sekolah. (Choirul Anam & Evi Fatimatur Rusydiyah, 2021)

Pembagian fungsi manajemen memiliki tujuan sebagai berikut: pertama agar sistematis urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer. (Solekah et al., 2021).

KESIMPULAN

Fungsi dalam manajemen, yaitu untuk mengendalikan seluruh aktivitas formal ataupun nonformal. Suatu organisasi kelembagaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama, saling membantu ketika ditemukan ketidaksesuaian. *Planning* atau perencanaan berfungsi sebagai fase awal dalam membentuk visi & misi suatu lembaga. Ketika rencana awal sudah disusun dengan baik dan efisien, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Tinggal bagaimana menyusun strategi berikutnya, agar semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. *Organizing* atau pengorganisasian adalah pembentukan sumber daya manusia untuk mengatur jalannya rencana awal yang dibuat. Dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, maka manajer harus pandai dalam menentukan susunan organisasi tadi. *Actuating* disebut juga sebagai pelaksanaan, atau aksi dalam manajemen kelembagaan. Bila diibaratkan sebuah mobil, pelaksanaan adalah sebagai mesin utama untuk menggerakkan mobil itu. Ini menjadi inti dari aktivitas suatu kegiatan, tentunya harus sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

dan *Controlling* atau pengawasan berfungsi sebagai pengendalian, apakah pelaksanaan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Momani, M. O., Murtada, M. A., Aljedayah, K. S., Al-Mzary, M. M., Obeidat, L. M., & Rababa, E. M. (2023). The reality of polarizing professional human resources in the Jordanian higher education institutions. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 750–760. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.22896>
- Althaf Husein Muzakky. (2021). Tafsir Maqāṣidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 10(01), 73–92. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/index>
- Amin, M., Sibuea, A. M., & Mustaqim, B. (2023). The effectiveness of Moodle among engineering education college students in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23325>
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Asparini, L., & Sumardi, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Kecanduan Bermain Game Anak: Studi Kasus di Desa Jantuk Kabupaten Lombok Timur. *As-Sabiqun*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2602>
- Choirul Anam, & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2021). Utilization of E-Learning in Optimizing Madrasah Al-Quran and Al-Hadith Learning. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.327>
- Hamidu, H., Studi, P., Manajemen, M., Khairun, U., Hasan, S., Pascasarjana, P., Khairun, U., Pascasarjana, P., Khairun, U., & Utara, M. (2023). *Implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. 2(1).
- Harahap, M. S., Nasution, W. N., Neliwati, & Nunzairina. (2023). History-Based Islamic Education Management at Madrasah Aliyah Private Islamic Boarding School Mawaridussalam , Batang District Quiz (Learning Planning Study). *Edukasi*

- Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 785–798.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3769>
- Iftaqul Janah, A., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21–28.
[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365)
- Munir, M. R. M. N. (2021). Characteristics of Preserving Salafiyah Islamic Boarding School Traditions: Lessons from Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–88. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.67-88>
- Nursiwan, W. A., & Hanri, C. (2023). Relationship between level of scientific creativity and scientific attitudes among prospective chemistry teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 174–179.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.22852>
- Rianti, R., Hayani, S., Hidayati, I. N., Kurniati, R., & Mufidah, S. (2022). 5 12345. 2(2), 48–60.
- Rizaldi, N. I. N., Putri, A. S., Fajriansyah, M. A., & Luthfiah, Z. (2022). Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 125–138. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>
- Solekah, M., Lestaringrum, A., Dwiyantri, L., & Un, P. (2021). *Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah*. 1(1), 67–79.
- Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 72.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>
- Zohriah, A., & Diba, I. F. (2023). *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 06(01), 5449–5460.
- Zulhi, Z., Yusuf, M., & Prasojo, Z. H. (2023). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) di Kota Jayapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 143–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3947>